



## PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Rindiani Matussolikhah<sup>1\*</sup>, Brillian Rosy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding Author: [anirindi49@gmail.com](mailto:anirindi49@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 22/06/2021

Direvisi: 29/06/2021

Disetujui: 14/07/2021

#### Keywords:

Learning Discipline,  
Learning Style,  
Learning Result,

#### Kata Kunci:

Disiplin Belajar, Gaya Belajar, Hasil Belajar

**Abstract.** The obstacle in carrying out online learning activities at SMK Negeri 4 Surabaya is that students have difficulty understanding the material presented because they have not been able to determine the right learning style with their self and students' learning discipline is still lacking. Researchers seek to find evidence of whether the influence of learning discipline and learning style will show a simultaneous relationship to learning outcomes, when learning activities are carried out online. To determine the effect of learning discipline, and learning style on student learning outcomes in the correspondence class X majoring in OTKP at SMK Negeri 4 Surabaya is the purpose of this study. Quantitative research method is the method used in this research. While the population in this study amounted to 105 people. Simple random sampling technique is the data collection technique chosen in conducting this research, with a total of 53 respondents. Data collection is done through the distribution of questionnaires and retrieval of documentation. The results of multiple linear regression analysis show the equation  $Y = 8.956 + 0.724X_1 + 0.300X_2$ . The conclusion is that there is a positive simultaneous influence between learning discipline and learning style on learning outcomes. The magnitude of the joint effect produced is 32.3%.

**Abstrak.** Kendala dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring di SMK Negeri 4 Surabaya yaitu siswa kesulitan memahami materi disampaikan karena belum mampu menentukan gaya belajar yang tepat dengan keadaan diri dan disiplin belajar siswa masih kurang. Peneliti berupaya untuk menemukan bukti apakah pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar akan menunjukkan hubungan yang simultan terhadap hasil belajar, ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Guna mengetahui pengaruh disiplin belajar, dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran korespondensi kelas X jurusan OTKP di SMK Negeri 4 Surabaya merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang dipakai pada penelitian berikut. Sedangkan populasi dalam penelitian berikut berjumlah 105 orang. Teknik *simple random sampling* ialah teknik pengambilan data yang dipilih ketika melakukan penelitian berikut, menggunakan total responden sejumlah 53 responden. Pengumpulan data dilaksanakan penyebaran kuisioner dan pengambilan dokumentasi. Hasil analisis regresi linier berganda mendapat rumus  $Y = 8.956 + 0.724X_1 + 0.300X_2$ . Kesimpulan ada pengaruh yang simultan positif antara disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Besar pengaruh bersama yang dihasilkan adalah 32.3%.

**How to Cite:** Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225-236. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>

### Alamat korespondensi:

Universitas Negeri Surabaya. Jln. Ketintang, Ketintang Gayungan,  
Surabaya, Jawa Timur

[anirindi49@gmail.com](mailto:anirindi49@gmail.com)

### Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.

[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting setiap manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga pendidikan sangat penting bagi perkembangan kualitas SDM (sumber daya manusia). Hal ini sesuai pendapat [Siahaan & Pramusinto \(2018\)](#) bahwa, “Pendidikan adalah aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan”. Pendidikan juga berhubungan dengan hasil belajar, karena keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh tingkatan hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur. Hal tersebut sesuai dengan standar akreditasi yang baik dalam kategori mutu lulusan ([Malik et al., 2020](#)).

SMK Negeri 4 Surabaya telah memperoleh akreditasi A merupakan sekolah kejuruan yang memiliki banyak jurusan. Jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) merupakan salah satunya. Jurusan OTKP adalah jurusan yang berfokus dalam kegiatan perkantoran. Kegiatan dalam perkantoran memerlukan beberapa kemampuan salah satunya adalah kemampuan korespondensi atau surat menyurat, sehingga lulusan jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) harus memiliki kemampuan korespondensi yang baik, maka dibekali mata pelajaran korespondensi yang merupakan dasar program keahlian siswa jurusan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran), hal tersebut dapat dilihat dari struktur kurikulum.

Mata pelajaran korespondensi merupakan mata pelajaran yang didapatkan siswa di awal pembelajaran yaitu pada kelas X. Mata pelajaran korespondensi berkaitan dengan fungsi administrasi perkantoran dalam memberikan informasi meliputi kemampuan dalam berkomunikasi baik secara lisan dan tertulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Mata pelajaran korespondensi merupakan mata pelajaran yang lebih menekankan kegiatan praktik meliputi praktik membuat surat pribadi, bisnis dan dinas serta surat elektronik.

Kendala dalam pembelajaran daring yaitu menurunnya semangat belajar peserta didik, karena merasa bosan dan jenuh. Selain itu, keterbatasan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran daring. Siswa juga mengharapkan metode belajar yang tepat sesuai dengan keadaan mereka selama pembelajaran daring ([Ramanta & Widayanti, 2020](#)).

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar yang baik dapat memengaruhi kontrol diri siswa dalam belajar. Siswa yang menerapkan disiplin belajar dengan baik maka mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mengontrol dirinya meskipun tanpa pengawasan orang tua. Variabel diduga dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik pada SMK PL Tarcisius Semarang salah satunya yaitu disiplin belajar ([Permana & Latifah 2015](#)). [Siahaan & Pramusinto \(2018\)](#) menyatakan bahwa, “Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya dengan baik.”.

[Darmadi \(2017\)](#) menyatakan bahwa, disiplin belajar yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan sehingga mampu memengaruhi tingkah laku siswa selama belajar baik di rumah maupun disekolah. Disiplin belajar juga dipahami sebagai keyakinan diri dalam mengontrol atau mengendalikan diri sendiri agar benar – benar belajar ([Rahmadi et al., 2017](#)). Dengan demikian, disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan serta mampu mengendalikan diri untuk selalu belajar baik supaya dapat mencapai hasil belajar yang baik. Berikut merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui disiplin belajar:

[Moenir \(2010\)](#) menyatakan bahwa, parameter disiplin belajar merupakan disiplin perbuatan dan disiplin waktu. Disiplin waktu antara lain belajar tepat pada waktunya, hadir dalam kegiatan pembelajaran dan merampungkan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan guru. Sedangkan disiplin perbuatan antara lain taat terhadap peraturan sekolah,



rajin belajar, mandiri, jujur dan tingkah laku yang menyenangkan. Selain itu pendapat [Permana & Latifah \(2015\)](#) menyatakan bahwa, parameter disiplin belajar adalah kesadaran dalam mematuhi aturan dan pedoman di sekolah, tertib saat belajar di kelas, taat dalam menyelesaikan tugas, dan taat terhadap latihan belajar di rumah. Parameter disiplin belajar yaitu juga dapat berupa disiplin waktu dan disiplin perbuatan ([Moenir 2010](#)).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap hasil belajar selama pembelajaran daring yaitu gaya belajar. Menggunakan gaya belajar yang tepat sejalan dengan metode pembelajaran yang guru gunakan, maka siswa akan cepat menangkap materi yang dijelaskan oleh guru. Hal itu sesuai dengan pendapat [Winulang & Subkhan \(2015\)](#) menyatakan bahwasanya, faktor kedua yang bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar ialah gaya belajar siswa .

[Maheni \(2019\)](#) menyatakan, “gaya belajar adalah kebiasaan belajar yang disenangi oleh mahasiswa dalam menerima pembelajaran”. Kemudian [Suyono \(2018\)](#) menyatakan bahwa, “Gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh siswanya”. Selanjutnya [Winulang & Subkhan \(2015\)](#) menyatakan bahwa: “gaya belajar adalah gaya konsisten yang ditunjukkan individu untuk menyerap informasi, mengatur, mengelola informasi tersebut dengan mudah dalam proses penerimaan, berfikir, mengingat, dan pemecahan masalah dalam menghadapi proses belajar mengajar agar tercapai hasil maksimal sesuai dengan kemampuan, kepribadian, dan sikapnya”. Dengan demikian, gaya belajar adalah cara setiap individu belajar sesuai dengan kemudahan setiap individu dalam memahami informasi yang dipelajari. Berikut merupakan parameter yang dapat dijadikan acuan dalam mengetahui gaya belajar yang tepat:

[Harahap & Armayanti \(2020\)](#) menyatakan bahwa, “Ciri – ciri gaya belajar visual antara lain rapi, teratur, mementingkan penampilan baik dari segi penampilan maupun persentasi, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar”. Kemudian

[DePorter & Hernacki \(2016\)](#) menyatakan bahwa, “Ciri – ciri gaya belajar auditori yaitu mudah terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, biasanya pembicara yang fasih. Sedangkan ciri – ciri gaya belajar kinestik yaitu berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, belajar melalui manipulasi dan praktik”.

[Safrianti \(2017\)](#) menyatakan bahwa: “Parameter gaya belajar visual yaitu bicara dan membaca cepat, menghafal yang dilihat daripada yang didengarkan, menghafal dengan cara melihat, selalu perhatian terhadap sesuatu hal, menjaga penampilan, dan teratur, mudah fokus meskipun terjadi keributan, seorang pembaca yang tekun dan cepat, menyoret tanpa arti ketika berbicara ditelepon serta dalam rapat, memberikan jawaban atas pertanyaan dengan jawaban “ya” ataupun “tidak”, perhatian dengan lawan bicara, cenderung memiliki kesukaan pada seni dibandingkan dengan kesukaan pada musik”.

Selanjutnya [Safrianti \(2017\)](#) menjelaskan parameter gaya belajar auditorial yaitu memotivasi diri sendiri saat bekerja, tidak mudah fokus jika ada keributan, mengucapkan tulisan di buku ketika membaca dan menggerakkan bibir, senang membaca keras dan mendengarkan, mampu mengulangi dan menirukan nada, birama, dan warna suara, hebat dalam berbicara tetapi kesulitan untuk menulis, memiliki pola irama dalam berbicara, biasanya fasih dalam berbicara, kurang menyukai musik, lebih menyukai seni, belajar dengan mendengarkan dan menghafal apa yang dirundingkan daripada yang dilihat”. Sedangkan parameter gaya belajar kinestik yaitu berbicara dengan lembut, berdekatan dengan lawan bicara, manipulasi dan praktik adalah cara yang dilakukan dalam belajar, menunjuk kalimat ketika sedang membaca, lebih cenderung menggunakan bahasa tubuh, menyukai permainan games dan olahraga, lebih suka bergerak daripada diam, merespon perhatian fisik, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan berjalan dan melihat”. Peneliti mengambil parameter gaya belajar sesuai dengan

pendapat [Safrianti \(2017\)](#) yaitu ada 10 parameter pada setiap gaya belajar yang telah dipaparkan di atas.

Pendidikan juga berhubungan dengan hasil belajar, karena keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh tingkatan hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur. Hal tersebut sesuai dengan standar akreditasi yang baik dalam kategori mutu lulusan ([Malik et al., 2020](#)). [Rahmadi et al. \(2017\)](#) menyatakan bahwa, kegiatan belajar sangat erat berkaitan dengan hasil belajar. Kegiatan pembelajaran adalah sebuah proses sedangkan perolehan setelah melalui proses belajar merupakan hasil belajar. Selain itu, [Suyono \(2018\)](#) menyatakan bahwa, hasil terakhir dari interaksi belajar dan kendala pemahaman yang dimiliki siswa merupakan hasil belajar.

Selanjutnya [Sudjana dalam Lestari & Rosy \(2019\)](#) menyatakan bahwa, “Hasil belajar dapat dipilah menjadi dua yaitu kognitif dan afektif”. Selanjutnya [Anderson dan Krathwohl](#) menyatakan bahwa, “Meninjau dan mempertimbangkan kembali sehingga diperoleh hasil yaitu ranah kognitif meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sedangkan dalam ranah afektif terdiri dari *attending, responding*, penilaian, organisasi dan karakteristik. Selanjutnya dalam ranah psikomotoris hasil belajar akan tampak dalam bentuk keterampilan” ([Lestari & Rosy, 2019](#)).

Hasil belajar adalah perolehan atau luaran yang didapatkan melalui kegiatan belajar dan telah dilakukan evaluasi berupa ujian. Hasil belajar biasanya ditampilkan dalam bentuk angka atau huruf yang menjadi perwakilan dari angka tersebut. Tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dari beberapa parameter. [Safrianti \(2017\)](#) menyatakan bahwa, “parameter dari hasil belajar adalah rata – rata nilai rapor semester ganjil siswa”. Selain itu parameter penelitian variabel hasil belajar antara lain nilai tes akhir semester, tes tengah semester, dan tes harian ([Permana & Latifah, 2015](#)). Kemampuan siswa terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dapat diamati dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ([Siahaan & Pramusinto, 2018](#)). Berdasarkan pendapat di atas peneliti

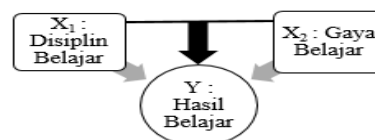
menyimpulkan parameter hasil belajar dapat terlihat dari hasil nilai tes akhir semester yang memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peneliti melakukan kegiatan observasi, dokumentasi dan penyebaran kuisioner di SMKN 4 Surabaya untuk memperoleh data penelitian. Setelah kegiatan observasi dan penyebaran kuisioner kepada siswa dilakukan, hal tersebut menunjukkan bahwa kendala dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring yaitu siswa kesulitan memahami materi disampaikan, karena disiplin belajar siswa masih kurang dan belum mampu menemukan gaya belajar yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya. Selanjutnya hasil dokumentasi menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapatkan sebagian besar siswa pada pelajaran korespondensi masih cukup rendah, karena belum mampu memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Perubahan kegiatan pembelajaran yang terjadi saat ini siswa dan guru dituntut untuk kreatif serta mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran karena keadaan pandemi Covid-19.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan disiplin belajar dan gaya belajar memengaruhi prestasi belajar ([Winulang & Subkhan, 2015](#)), oleh sebab itu peneliti berupaya untuk membuktikan apakah hal tersebut akan menunjukkan hasil yang sama ketika kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif diterapkan di dalam penelitian berikut. Pengujian ini memakai 2 variabel, yakni variabel bebas serta variabel terikat. Variabel bebas disiplin belajar ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ). Sementara itu, variabel terikat (Y) dalam pengujian berikut ialah hasil belajar. Berikut merupakan gambaran konseptual penelitian :



Gambar 1: Konseptual penelitian (Sumber : diolah oleh peneliti)

Berdasarkan gambaran konseptual penelitian di atas ditarik hipotesis penelitian yakni: (H1) : Ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar ; (H2): Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar dan (H3): Ada pengaruh yang simultan antara disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar.

Populasi pada penelitian berikut yaitu semua siswa jurusan OTKP kelas X SMK Negeri 4 Surabaya sejumlah 105 orang. Pengujian ini menentukan sampel penelitian melalui penggunaan *simple random sampling* yakni pengambilan sampel ditentukan dengan acak dari anggota populasi yang dianggap homogen dengan tidak memberikan perhatian lebih kepada tingkatan pada populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Metode mengundi dipakai guna melakukan pengambilan sampel dalam penelitian berikut, dengan berjumlah 50% dari populasi (Hafifah, 2013). Sehingga dari perhitungan tersebut didapatkan sampel berjumlah 52,5 orang atau dibulatkan sama dengan 53 orang.

Terdapat 2 teknik pengumpulan data pertama yaitu metode kuisisioner dilakukan dengan membuat pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019), dimana peneliti membuat kuisisioner sejumlah 40 butir soal dengan skala estimasi adalah skala *likert*. Skala *likert* yaitu perkiraan penilaian pendapat individu atau sekumpulan orang terhadap suatu peristiwa dengan jawaban yang memiliki tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 2019). Kedua yaitu metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data nilai kognitif siswa semester gasal dari guru pengampu mata pelajaran korespondensi.

Teknik analisis data yang dilakukan dibantu dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 21 adalah analisis regresi mencakup uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi linier berganda, serta uji asumsi klasik antara lain, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Uji F, serta uji t merupakan uji hipotesis penelitian, dan analisis koefisien determinasi simultan (R<sup>2</sup>) dan analisis koefisien determinasi parsial (r<sup>2</sup>) merupakan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Validitas dan Reliabilitas

Uji reliabilitas dan uji validitas dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 21. Uji tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan item kuisisioner yang akan disebar ke sampel penelitian. Untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas peneliti mengujikan 40 item pertanyaan kuisisioner kepada 34 siswa kelas XI SMKN 4 Surabaya yang bukan merupakan sampel penelitian dan telah menempuh mata pelajaran korespondensi. Syarat yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item pertanyaan yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  tingkat signifikan 95%. Besar  $r_{hitung}$  untuk pengujian ini diperoleh melalui hasil analisis pengolahan data menggunakan SPSS 21. Sedangkan besar  $r_{tabel}$   $n = 34$  taraf signifikan 5% yaitu 0,339. Berdasarkan ukuran uji validitas yang dilakukan pada 34 siswa, dari hasil uji validitas yang sudah dilaksanakan didapatkan 2 item yang tidak valid dari 40 item, karena nilai  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$  sehingga item tersebut tidak dimanfaatkan dalam penelitian pada sampel sesungguhnya. Item pertanyaan yang akan digunakan adalah sejumlah 38 yang terdiri dari variabel disiplin belajar sejumlah 10 item dan 28 item dari variabel gaya belajar yang dapat digunakan menjadi instrumen yang tepat dalam mengukur data penelitian.

Untuk menguji keandalan item instrument digunakan Reliability Analysis Statistic dengan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Pada saat besar *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60, maka tergolong kedalam variabel yang reliabel.

Hasil uji reliabilitas variabel disiplin belajar ( $n = 34$ ) memiliki nilai ( $\alpha$ ) sebesar 0,879 > 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten. Sedangkan hasil uji reliabilitas variabel gaya belajar ( $n = 34$ ) memiliki nilai ( $\alpha$ ) sebesar 0,891 > 0,60, sehingga instrumen pada penelitian ini reliabel atau konsisten.

### Hasil Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Berganda

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menerapkan uji *Kolmogorov Smirnov*, dilakukan agar dapat mengetahui apakah informasi atau data yang digunakan peneliti telah tersebar secara

normal ataupun tidak, tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* (Tabel 1) bisa menunjukkan perihal tersebut. Dilihat dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa besar *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,963 lebih tinggi dari 0,05 ( $\alpha$ ). Artinya peneliti menggunakan data yang telah tersebar secara normal. Sehingga telah memenuhi syarat uji normalitas.

**Tabel 1.** Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		53
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std.	8.76310298
<sup>b</sup>	Deviation	
Most	Absolute	.069
Extreme	Positive	.069
Differences	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963

(Sumber : diolah oleh peneliti)

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS 21. Hasil analisis yang diperoleh dapat dilihat dari tabel *Anova* (Tabel 2 dan 3). Dilihat dari tabel tersebut, diketahui bahwa besar signifikansi dari *Deviation from Linierity* variabel disiplin **Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.** Tabel *Coefficients* Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,956	9,445		,948	,348		
Disiplin Belajar	,724	,250	,378	2,899	,006	,798	1,253
Gaya Belajar	,300	,136	,288	2,212	,032	,798	1,253

(Sumber: diolah oleh peneliti)

Persamaan regresi linier yang didapatkan sesuai pada tabel di atas yaitu  $Y = 8.956 + 0,724X_1 + 0,300X_2$ . Dilihat dari persamaan tersebut dapat menjelaskan bahwasanya, variabel hasil belajar diberikan pengaruhnya oleh variabel disiplin belajar serta gaya belajar secara positif. Artinya meningkatnya disiplin belajar dan gaya belajar siswa, sehingga dapat memengaruhi peningkatan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik.

belajar yaitu 0,051 lebih tinggi dari 0,05 ( $\alpha$ ) dan besar *Linierity* yakni 0.000 lebih rendah dari 0,05 ( $\alpha$ ). Maknanya antara disiplin belajar dan hasil belajar terdapat hubungan yang linier. Sedangkan nilai signifikansi dari *Deviation from Linierity* variabel gaya belajar yaitu 0,082 lebih tinggi dari 0,05 ( $\alpha$ ). Besar *Linierity* yakni 0,000 lebih rendah dari 0,05 ( $\alpha$ ). Artinya variabel gaya belajar berhubungan linier terhadap hasil belajar.

**Tabel 2.** Tabel ANOVA Variabel Disiplin Belajar

			F	Sig.
Hasil Belajar * Disiplin Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	3,161	,002
		Deviation from Linearity	22,809	,000
	Within Groups		1,933	,051
	Total			

(Sumber : diolah oleh peneliti)

**Tabel 3.** Tabel ANOVA Variabel Gaya Belajar

			F	Sig.
Hasil Belajar * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	2,479	,011
		Deviation from Linearity	17,402	,000
	Within Groups		1,733	,082
	Total			

(Sumber : diolah oleh peneliti)

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Dilihat dari Tabel 4 di atas, terlihat pada kolom *Collinierity Statistics* bahwa besar nilai *Tolerance* variabel disiplin belajar dan gaya belajar adalah 0,798 lebih dari 0,01. Kemudian besar VIF variabel disiplin belajar dan gaya belajar adalah 1,243 kurang dari 10. Berarti bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.



## 2. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 <sub>a</sub>	.323	.296	8.937	2.330

Dilihat berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa besar *Durbin Watson* (DW) yaitu 2,330. Sedangkan besar DU yaitu 1,6359 dan besar  $4 - DU$  yaitu 2,3641. Sehingga DW berada ditengah - tengah DU dan  $4 - DU$ . Artinya masalah autokorelasi tidak terjadi, karena DW lebih tinggi dari DU serta lebih rendah dari  $4 - DU$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Tabel Correlation Uji Spearman

		Disiplin Belajar	Gaya Belajar	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Disiplin Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.412**	-.091
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.518
		N	53	53	53
	Gaya Belajar	Correlation Coefficient	.412**	1.000	.117
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.403
		N	53	53	53
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.091	.117	1.000
		Sig. (2-tailed)	.518	.403	.
		N	53	53	53

Uji heteroskedastisitas diselesaikan menggunakan pengujian *Spearman*, terlihat dari tabel *Correlation* (Tabel 6). Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa besar *Sig. (2-tailed)* pada variabel disiplin belajar dan gaya belajar ialah 0,518 serta 0,413 lebih tinggi dari 0,05 ( $\alpha$ ). Artinya tak ada masalah heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

## 1. Uji Parsial (Uji t)

Dalam tabel 4 analisis regresi linier berganda, besar signifikansi untuk variabel disiplin belajar adalah 0,006 lebih rendah dari 0,05 ( $\alpha$ ) serta  $t_{hitung}$  adalah 2,899 lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  yakni 2,009. Sehingga H1 diterima. Artinya disiplin belajar dan hasil belajar ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan besar signifikansi variabel gaya belajar yaitu 0,032 lebih rendah dari 0,05 ( $\alpha$ ) serta  $t_{hitung}$  adalah 2,212 lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,009. Sehingga H2 diterima, artinya gaya belajar serta hasil belajar mempunyai pengaruh yang signifikan.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Tabel ANOVA Variabel Hasil Belajar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1907.572	2	953.786	11.943	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	3993.183	50	79.864		
Total	5900.755	52			

(Sumber : diolah oleh peneliti)

Dilihat berdasarkan tabel besar signifikansi yaitu 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 ( $\alpha$ ) dan besar F hitung yang didapatkan adalah 11,943 lebih tinggi daripada F tabel, yaitu 3,18. Sehingga H3 diterima, artinya hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh variabel disiplin belajar dan gaya belajar.

## Analisis Koefisien Determinasi

1. Analisis Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Menurut nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), variabel disiplin belajar memengaruhi sebesar 19% terhadap hasil belajar saat variabel gaya belajar dinyatakan sebagai tetap. Sedangkan variabel gaya belajar memengaruhi sejumlah 13,3% terhadap hasil

belajar saat variabel disiplin belajar dinyatakan sebagai tetap.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel *model summary* (tabel 5) terlihat bahwa besar R Square ( $R^2$ ) adalah 0,323 atau sama dengan 32,3%. Artinya variabel gaya belajar dan disiplin belajar secara bersamaan memengaruhi hasil belajar sejumlah 32,3%. Selanjutnya 67,7% lebihnya terpengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak diteliti.

### Pembahasan

#### Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 4 Surabaya

Uji parsial (t) pada hasil penelitian variabel disiplin belajar besar signifikansi diperoleh 0,006 lebih rendah dari 0,05. Besar  $t_{hitung}$  adalah 2,899 lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  yakni 2,009. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa disiplin belajar dengan signifikan memengaruhi hasil belajar korespondensi peserta didik. Koefisien regresi variabel disiplin belajar adalah 0,724. Sehingga disiplin belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar. Artinya semakin meningkat disiplin belajar siswa, hasil belajar juga akan meningkat. Hal tersebut serupa saat disiplin belajar siswa menurun, maka hasil belajar yang diperoleh akan menurun. Besar pengaruh yang dihasilkan disiplin belajar kepada hasil belajar adalah 19%.

Disiplin belajar merupakan variabel yang cukup berpengaruh dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan besar pengaruh yang dihasilkan adalah 19%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya besar pengaruh yang dihasilkan disiplin belajar terhadap hasil belajar berbeda – beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh parameter penelitian yang digunakan setiap peneliti tidak sama. Parameter disiplin belajar dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Moenir (2010) yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Peneliti menjabarkan kedua parameter tersebut yaitu belajar tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan, patuh terhadap tata tertib sekolah,

menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa menyontek, memiliki jadwal jam belajar di rumah, mempelajari materi yang guru berikan, memperhatikan apa yang disampaikan guru, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan bertanya kepada guru ketika belum memahami materi

Sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Siahhaan & Pramusinto (2018) mendukung hasil penelitian ini. Disiplin belajar adalah perilaku yang didapatkan peserta didik. Peserta didik dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, jika siswa dapat membagi waktu dan melaksanakan belajar dengan baik. Selain itu disiplin belajar adalah sikap yang terbentuk melalui perilaku taat, patuh, teratur, setia, dan tertib serta memiliki kesadaran untuk melaksanakan peraturan dan kegiatan yang perlu dilakukan (Harahap & Armayanti, 2020).

Selain itu hasil penelitian ini dikuatkan dengan kajian empiris peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh Khairinal et al. (2020), bahwa disiplin belajar memengaruhi hasil belajar, berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pengaruhnya tergolong kedalam tingkatan yang tinggi yaitu meningkatnya disiplin belajar, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan. Selain itu Siahhaan & Pramusinto (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa 6,3% pengaruh disiplin belajar terhadap hasil. Sedangkan variabel disiplin belajar berpengaruh sebesar 7,78% terhadap prestasi belajar siswa (Mulyasih & Suryani, 2016).

#### Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 4 Surabaya

Uji parsial (t) pada hasil penelitian variabel gaya belajar besar signifikansi didapatkan adalah 0,032 lebih rendah dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,212 lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,009. Sehingga disimpulkan gaya belajar secara simultan memengaruhi hasil belajar korespondensi siswa. Koefisien regresi pada variabel gaya belajar adalah sebesar 0,300 menunjukkan bahwa gaya belajar mempunyai pola hubungan yang positif dengan hasil belajar. Artinya semakin baik gaya belajar yang digunakan, maka akan meningkatkan hasil belajar. Begitu pula





sebaliknya gaya belajar yang kurang tepat, maka hasil belajar siswa akan mengalami penurunan. Pengaruh yang dihasilkan yaitu sebesar 13,3%.

Gaya belajar merupakan variabel yang cukup berpengaruh dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan besar pengaruh yang dihasilkan adalah 13%. Sejalan dengan penelitian sebelumnya besar pengaruh yang dihasilkan gaya belajar terhadap hasil belajar berbeda – beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh parameter penelitian yang digunakan setiap peneliti tidak sama. Parameter gaya belajar dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat [Safrianti \(2017\)](#) ada tiga kategori yaitu gaya belajar auditorial, kinestik, dan visual. Karakter setiap gaya belajar menjadi parameter penelitian. Peneliti menjabarkan parameter tersebut yaitu berbicara dan membaca cepat, mudah mengingat sesuatu, mengingat dengan melihat, tingkat konsentrasi tinggi, rajin membaca buku, suka menulis dan menggambar, menjawab dengan “ya” atau “tidak”, memperhatikan lawan bicara, menyukai seni dari musik, suka berbicara sendiri, membaca dengan bersuara, membaca dengan lantang dan mendengarkan, mengulang kembali nada yang didengar, suka berbicara daripada menulis, berbicara menggunakan irama, mudah dan fasih dalam berbicara, menyukai seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat, berbicara dengan nada perlahan, suka berbicara berdekatan, belajar dengan mencari contoh dan praktik, senang membaca dengan menunjuk menggunakan jari, lebih suka menggunakan bahasa tubuh, lebih suka permainan dan olahraga, selalu banyak bergerak, merespon suatu hal dengan gerakan tubuh, menyukai kegiatan fisik atau berkaitan dengan gerakan tubuh, dan menghafal sesuatu dengan berjalan dan melihat.

Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh [Harahap & Armayanti \(2020\)](#) mendukung hasil penelitian ini. Gaya belajar yang ditampilkan seorang individu untuk menerima materi, memilah, mengelola materi dalam proses penerimaan, berpikir, mengingat, dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dalam proses belajar agar mendapatkan hasil sesuai dengan kapasitas, karakter, dan sikap yang

dimilikinya. Kemudian [Suyono \(2018\)](#) menyatakan bahwa, siswa yang mampu menggunakan gaya belajar secara ideal, maka akan memengaruhi hasil belajarnya secara signifikan dan positif.

Selanjutnya hasil penelitian ini didukung dengan kajian empiris peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh [Maheni \(2019\)](#) dan [Suyono \(2018\)](#), bahwa gaya belajar memengaruhi hasil belajar secara positif. Maknanya ketika gaya belajar yang digunakan tepat, maka hasil belajar ikut meningkat. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh [Saragih \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa, gaya belajar dapat memengaruhi, dimana semakin baik gaya belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 4 Surabaya**

Uji simultan (F) pada hasil penelitian ini nilai signifikansi diperoleh 0,000 lebih rendah dari 0,05 ( $\alpha$ ). Besar F hitung adalah 11,943 lebih tinggi dari F tabel 3,18. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar secara bersamaan dipengaruhi oleh variabel disiplin belajar dan gaya belajar. Disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 32,3%. Berarti bahwa terdapat variabel yang memengaruhi hasil belajar sebesar 67,7% yang tidak diteliti oleh peneliti. Misalnya faktor motivasi belajar, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan masih banyak faktor lainnya.

Sejalan dengan yang dilakukan oleh Tu'u dalam [Siahaan & Pramusinto \(2018\)](#) menyatakan bahwa, selain karena tingkat kecerdasan, hasil belajar juga didorong oleh adanya disiplin sekolah yang konsisten dan cukup tinggi. Selain itu disiplin belajar individu dan perilaku siswa yang baik akan sangat memengaruhi hasil belajar. Kemudian Gilakjani dalam [Sulistiyarini & Sukardi \(2016\)](#) menyatakan bahwa, gaya belajar merupakan hal terpenting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa menentukan cara terbaik untuk belajar dan juga pendidik untuk menentukan cara mengajar secara efisien, serta mengakomodasikan gaya belajar siswa tersebut. Hal ini secara keseluruhan



akan memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian berikut ditunjang pula bersama kajian empiris peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh Winulang & Subkhan (2015), bahwa antara disiplin belajar dan gaya belajar memengaruhi positif secara simultan terhadap prestasi belajar. Selain itu secara bersamaan gaya belajar dan disiplin belajar berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi belajar, artinya meningkatnya gaya belajar dan disiplin belajar, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi pula (Harahap & Armayanti 2020).

Terjadinya pandemi Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang saat ini dilakukan dengan cara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan atau jarak jauh tanpa tatap muka atau biasa, pembelajaran daring saat ini dilakukan dengan menggunakan media aplikasi zoom dan sebagainya (Ramanta & Widayanti 2020). Pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut siswa untuk mampu melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Sehingga disiplin belajar yang baik dan gaya belajar yang tepat sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Disiplin belajar yang baik dapat memengaruhi kontrol diri siswa ketika proses pembelajaran. Peserta didik yang menerapkan disiplin belajar dengan baik maka mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mengontrol dirinya meskipun tanpa pengawasan orang tua. Sehingga dengan terjadinya pandemi Covid-19 disiplin belajar sangat diperlukan, karena kegiatan pembelajaran dilakukan jarak jauh dan tanpa pengawasan dari guru. Sedangkan gaya belajar yang tepat sejalan dengan metode pembelajaran yang guru gunakan, sehingga peserta didik dapat cepat menangkap materi yang dijelaskan oleh tenaga pendidik. Memilih gaya belajar yang tepat akan memudahkan siswa pada pembelajaran daring selama pandemi covid-19 saat ini, dengan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa pengawasan guru secara langsung gaya belajar yang tepat akan berpengaruh meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang diperoleh pada penelitian yang telah dilaksanakan kepada siswa OTKP kelas X SMKN 4 Surabaya, bisa ditarik kesimpulan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar secara positif. Dihasilkan 19% besar pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar; (2) ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar secara positif. Dihasilkan 13,3% besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar; dan (3) ada pengaruh simultan antara disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar secara positif. Dihasilkan 32,3% pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar.

Batasan pada penelitian berikut adalah peneliti hanya melakukan kegiatan penelitian pada pelajaran korespondensi kelas X OTKP di SMKN 4 Surabaya dengan jumlah sampel 53 orang, sehingga tidak mewakili siswa secara keseluruhan. Kemudian peneliti hanya menggunakan dua variabel yang bisa memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik yaitu variabel disiplin belajar dan gaya belajar sedangkan variabel lain tidak diteliti.

Saran yang sekiranya bisa bermanfaat bagi pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian berikut. Saran peneliti untuk siswa adalah dapat lebih meningkatkan disiplin belajar serta mengenali gaya belajar yang tepat agar mampu meningkatkan hasil belajarnya secara efektif dan efisien. Sedangkan guru diharapkan mampu membantu siswa, memotivasi dan menjadi fasilitator bagi siswa dalam meningkatkan disiplin belajar dan menentukan gaya belajar yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armayanti, N., & Harahap, E. S. (2019). PENGARUH GAYA BELAJAR DAN DISIPLIN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR KORESPONDENSI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TANJUNG PURA TAHUN AJARAN 2018/2019. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 9(2).  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.p>



[hp/judika/article/view/17391](http://judika/article/view/17391)

- Darmadi, H. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. *Yogyakarta: Deepublish*. [Google Scholar](#)
- DePorter, B. (2006). Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Bandung: Kaifa. [Google Scholar](#)
- Hafifah, H. (2013). *Hubungan antara kematangan diri (self maturity) dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester VI Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/1841>
- Jamilah, J., & Isnani, G. (2017). The Influence of Classroom Climate, Learning Interest, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 3(2): 85-96. <http://dx.doi.org/10.17977/um003v3i22017p085>
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379-387. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.276>
- Lestari, S. R. W., & ROSY, B. (2019). Pengaruh Portfolio Assessment Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisis Surat Dinas Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 7(4). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/31607>
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85-94. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20077>
- Malik, A., Nyoto, A., Arismunandar, A., Susetyo, B., Anjaya, C., Chodidjah, I., Marjuki, M., Maskuri, M., Nur, M.M., | Sayuti, M., Yusro, M., Surapranata, S., | Soetantyo, S.P., & Toharud, T. (2020). *Pedoman Akreditasi Sekolah*. 1st ed. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. <https://bansm.kemdikbud.go.id/unduh/get/80>
- Moenir, A. (2010). *Masalah - Masalah Dalam Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. [Google Scholar](#)
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602-602. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13664>
- Munir, S., Emzir, E., & Rahmat, A. (2017). The Effect of Teaching Methods and Learning Styles on Students' English Achievement (An Experimental Study at Junior High School 1 Pasangkayu). *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 233-237. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i2.292>
- Permana, H. A., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Self Regulated Learning Lingkungan Keluarga, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PI Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/8520>
- Rahmadi, R. T., Zulaihati, S., & Susanti, S. (2020). The Influence of Learning Discipline And Peer Environment on Learning Outcomes of Business Economy in Class X at One of SMK



- Negeri in Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi-JPEPA*, 1(1), 12-24. <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa/article/view/30>
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020, September). Pembelajaran daring di sekolah menengah kejuruan putra indonesia malang pada masa pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (pp. 61-67). <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/81>
- Safrianti, S. D. (2017) *Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9196>
- Saragih, D. K. (2017). Pengaruh Kemandirian, Gaya Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK PGRI 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 29-41. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/711>
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 279-285. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22879>
- Sugiyono, S.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](https://scholar.google.com/)
- Sulistiyarini, D., & Sukardi, S. (2016). THE INFLUENCE OF MOTIVATION, LEARNING STYLES, TEACHER LEADERSHIP, AND TEACHING INTENSITY ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(2), 136-143. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/download/13181/9179>
- Suyono, A. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018. *PEKA*, 6(1), 1-10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/1858>
- Winulang, A., & Subkhan, S. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4697>
- Yussi, S., & Purnomo, P. (2016). The Contribution of Vocational Students ' Learning Discipline , Motivation and Learning Results. *International Journal Of Environmental & Science Education* 12(5): 965-70. <http://www.ijese.net/makale/1859.html>

